

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam sistem keuangan, dan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Bank bertugas untuk mengumpulkan uang dari masyarakat, seperti simpanan, kemudian mendistribusikannya lagi dalam bentuk pinjaman atau bantuan keuangan untuk meningkatkan standar hidup warga. Menurut Kasmir (2017), bank adalah entitas keuangan yang berperan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat melalui berbagai produk simpanan dan kemudian menyalurkan dana tersebut kembali dalam bentuk kredit atau dukungan finansial, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas kehidupan. Dengan fungsi yang sangat penting ini, performa perbankan merupakan salah satu indikator utama untuk menilai stabilitas dan kesehatan sistem keuangan di suatu negara.

Salah satu cara utama untuk mengevaluasi kinerja suatu bank adalah melalui profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik bank dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Harahap (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas mencerminkan efektivitas bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan secara optimal. Salah satu rasio yang sering dipakai untuk menilai kinerja keuanga

bank adalah *Return On Assets*. Bank Indonesia menetapkan ROA sebagai ukuran utama kesehatan bank, karena rasio ini menunjukkan seberapa baik bank dalam mengelola asetnya (Kasmir, 2017). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif bank dalam menggunakan semua asetnya untuk mendapatkan keuntungan.

Kapasitas bank untuk meraih keuntungan sangat dipengaruhi oleh manajemen biaya dan pendapatan operasional. Efisiensi operasi bank dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Fahmi (2016) menyatakan bahwa BOPO membantu menilai efektivitas pengelolaan biaya operasional relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan. Di sisi lain, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh bank dari total pendapatan operasional. Oleh karena itu, BOPO dan NPM menjadi faktor penting yang berdampak langsung pada tingkat ROA bank.

Fenomena terkait hubungan antara BOPO, NPM, dan ROA terlihat pada beberapa bank di Indonesia, terutama Bank BJB, BRI, dan Bank Mandiri selama periode tahun 2015 hingga 2024. Berdasarkan laporan keuangan setiap bank pada tahun 2015-2024, Bank BJB menunjukkan BOPO yang cenderung tinggi dan mengalami perubahan antara 81% hingga 90%, yang memengaruhi fluktuasi nilai ROA selama masa penelitian. Sementara itu, Bank BRI memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi dengan BOPO yang umumnya di bawah 70%, kecuali pada tahun 2020 yang mencapai 81,22%, lalu turun lagi menjadi

64,35% pada tahun 2023. Bank Mandiri menunjukkan peningkatan efisiensi operasional yang lebih stabil, ditunjukkan dengan penurunan BOPO dari 73,58% pada tahun 2016 menjadi 54,68% pada tahun 2024. Peningkatan efisiensi ini sejalan dengan kenaikan NPM dan ROA yang mencapai 33,20% dan 3,53% pada tahun 2024.

Dilihat dari segi keuntungan, pertumbuhan ROA di ketiga bank tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat berarti. Bank BJB cenderung memiliki rasio ROA yang lebih rendah dan sering berubah-ubah, yang menunjukkan bahwa penggunaan aset masih belum maksimal dalam menciptakan keuntungan. Bank BRI menunjukkan performa ROA yang tidak berubah banyak, meskipun pernah turun di beberapa situasi ekonomi tertentu, misalnya selama masa pandemi. Sementara itu, Bank Mandiri menunjukkan peningkatan ROA yang lebih konsisten, yang menunjukkan bahwa bank berhasil dalam mengelola operasional secara efisien dan meningkatkan keuntungan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun berada dalam industri yang sama, setiap bank memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba, sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat ROA yang dihasilkan.

Penelitian sebelumnya oleh Lestari dan Manda tahun 2021 menunjukkan bahwa BOPO memengaruhi ROA secara signifikan, di mana kenaikan biaya operasional dapat mengurangi tingkat keuntungan bank. Selain itu, penelitian Vinia dan Wahyudi pada tahun 2024 juga menemukan bahwa

BOPO berpengaruh terhadap ROA, tetapi tingkat dampaknya bisa berubah tergantung pada variabel keuangan lainnya yang ikut diperhitungkan. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan celah empiris dalam hubungan antara BOPO dan ROA.

Selain celah empiris, masih ada juga *theoretical gap* yaitu, penelitian yang menganalisis perbedaan pengaruh BOPO dan NPM terhadap ROA secara bersamaan antara bank nasional dan bank daerah masih terbatas. Banyak penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu jenis bank atau tidak membandingkan secara sekaligus efisiensi operasional dan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang penelitian untuk mengeksplorasi lebih mendalam bagaimana efisiensi operasional dan margin laba dapat memengaruhi profitabilitas bank secara lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BOPO dan NPM terhadap ROA di bank. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui perkembangan rasio BOPO, NPM, dan ROA di Bank BJB, BRI, dan Bank Mandiri selama periode 2015-2024.

Tabel 1.1
Nilai BOPO, NPM, dan ROA PT. Bank BJB Tbk, PT.Bank BRI Tbk, PT.Bank Mandiri Tbk Periode 2015-2024

Nama PT	Tahun	X1 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	X2 <i>Net Profit Margin</i>	X3 <i>Rerurn On Assetss</i>
PT.Bank BJB Tbk	2015	83,31	22,83	2,04
	2016	82,70	16,87	2,22
	2017	82,25	16,89	2,01
	2018	84,22	20,88	1,71
	2019	84,23	22,04	1,68
	2020	83,95	21,24	1,66
	2021	81,94	20,99	1,73
	2022	80,35	22,35	1,75
	2023	85,31	18,71	1,33
	2024	90,20	16,82	0,86
PT.Bank BRI Tbk	2015	66,69	35,95	4,19
	2016	68,69	31,67	3,84
	2017	69,14	31,34	3,69
	2018	68,40	31,77	3,68
	2019	70,10	30,96	3,50
	2020	81,22	17,72	1,98
	2021	74,30	25,12	2,72
	2022	64,20	31,04	3,76
	2023	64,35	32,97	3,93
	2024	67,64	30,38	3,76
PT.Bank Mandiri Tbk	2015	69,67	34,73	3,15
	2016	80,94	20,70	1,95
	2017	71,78	27,74	2,72
	2018	66,48	30,41	3,17
	2019	67,44	32,27	3,03
	2020	80,03	20,59	1,64
	2021	67,26	29,41	2,53
	2022	57,35	36,06	3,30
	2023	51,88	43,35	4,03
	2024	56,46	41,76	3,59

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank BJB Tbk, PT.Bank BRI Tbk, PT.Bank Mandiri Tbk (Data diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan data Tabel 1.1, tampak bahwa performa efisiensi dan profitabilitas di PT Bank BJB Tbk, PT Bank BRI Tbk, serta PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2015 hingga 2024 memperlihatkan variasi yang berbeda serta mencerminkan situasi internal masing-masing bank dalam pengelolaan operasional mereka.

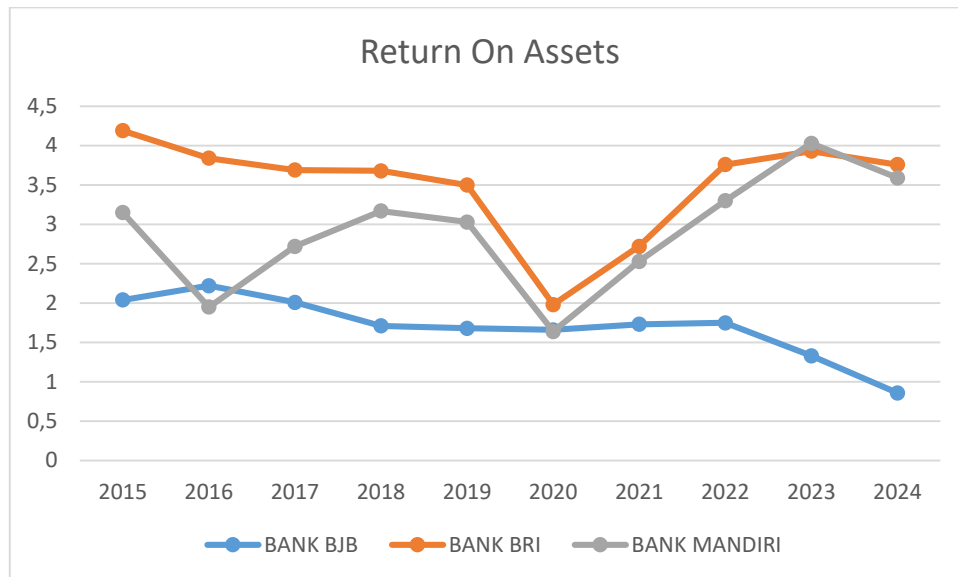
Di PT Bank BJB Tbk, rasio BOPO cenderung tetap tinggi dan menunjukkan pola kenaikan menjelang akhir periode, bahkan berhasil mencapai 90,20% di tahun 2024. Situasi ini mencerminkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan masih cukup besar jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang didapat oleh bank. Sejalan dengan itu, rasio NPM dan ROA juga mengalami penurunan bertahap, dengan NPM merosot hingga 16,82% dan ROA menyusut sampai 0,86% pada tahun 2024. Pola ini menunjukkan bahwa tingginya biaya operasional menghambat bank dalam mencapai laba yang optimal.

Sementara itu, PT Bank BRI Tbk menunjukkan performa yang lebih stabil dan efisien dibandingkan Bank BJB. Rasio BOPO biasanya berada pada angka yang lebih rendah, meskipun pernah mengalami lonjakan drastis pada tahun 2020 menjadi 81,22% karena dampak dari tekanan ekonomi global. Namun, setelah periode tersebut, efisiensi meningkat kembali disertai dengan penurunan BOPO sampai mencapai kisaran 64%–67% dalam tahun-tahun berikutnya. Peningkatan efisiensi ini sejalan dengan bertambahnya NPM dan ROA secara signifikan, terutama setelah tahun 2021, yang menandakan

kemampuan bank dalam mengelola biaya dan memperbaiki profitabilitas secara berkelanjutan.

Sementara itu, PT Bank Mandiri Tbk menunjukkan pola kinerja yang tidak tetap tetapi cenderung menuju perbaikan dalam jangka panjang. Setelah mengalami kenaikan BOPO yang cukup tinggi pada tahun 2016 dan terulang kembali pada 2020, mandiri berhasil menurunkan rasio BOPO hingga mencapai titik terendah pada tahun 2023 yaitu 51,88%. Penurunan BOPO tersebut diiringi dengan peningkatan yang signifikan pada NPM dan ROA, yang masing-masing mencapai 43,35% dan 4,03% pada tahun yang sama. Hal ini menandakan bahwa Bank Mandiri mampu memperbaiki tingkat efisiensi operasional sekaligus memperkuat kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang konsisten antara efisiensi operasional dan tingkat profitabilitas. Semakin rendah nilai BOPO, maka umumnya NPM dan ROA akan meningkat. Fenomena ini terlihat jelas pada Bank BRI dan Bank Mandiri yang dapat memelihara keseimbangan antara pengendalian biaya dan peningkatan pendapatan. Di sisi lain, Bank BJB masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan efisiensi operasional, yang mengakibatkan turunnya kinerja profitabilitas selama periode penelitian.



Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank BJB Tbk, PT.Bank BRI Tbk, PT.Bank Mandiri Tbk (Data diolah Peneliti, 2025)

Gambar 1.1
Grafik Nilai *Return On Assets*
PT.Bank BJB Tbk, PT.Bank BRI Tbk, PT.Bank Mandiri Tbk Periode 2015-2024

Gambar grafik *Return on Assets* (ROA) menunjukkan perkembangan profitabilitas dari ketiga bank, yaitu Bank BJB, BRI, dan Bank Mandiri pada kurun waktu 2015 hingga 2024. ROA menjadi salah satu ukuran penting yang dipakai untuk menilai seberapa baik bank bisa menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA, semakin baik efektivitas bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Dari grafik yang ada, terlihat bahwa Bank BJB mengalami penurunan yang konsisten selama periode yang dianalisis. Meski awalnya mencapai di atas 2% pada tahun-tahun pertama, nilai ROA Bank BJB semakin merosot hingga

menyentuh angka 0,86% di tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya kesulitan dalam efisiensi operasional serta memaksimalkan kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dari aset yang ada. Kondisi ini bisa menunjukkan bahwa beban operasional semakin tinggi atau penggunaan aset tidak berjalan dengan baik.

Berbeda dengan Bank BJB, performa ROA Bank BRI terlihat lebih konsisten dan kuat. Meskipun mengalami penurunan besar pada tahun 2020 akibat dampak ekonomi global, Bank BRI mampu pulih dengan cepat. Ini terlihat dari kenaikan ROA yang kembali mencapai lebih dari 3,7% pada periode setelahnya. Konsistensi ini menunjukkan kemampuan Bank BRI dalam mempertahankan profitabilitas meskipun di tengah situasi ekonomi yang tidak stabil.

Sementara itu, Bank Mandiri menunjukkan adanya variasi yang tidak tetap, namun dengan kecenderungan untuk meningkat dalam jangka panjang. Setelah mengalami penurunan yang cukup besar di tahun 2016 dan kembali melemah di tahun 2020, Bank Mandiri berhasil meningkatkan performanya hingga mencapai puncak sekitar 4,03% pada tahun 2023 sebelum mengalami sedikit penurunan di tahun 2024. Fenomena ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri dapat beradaptasi dengan baik dalam mengelola aset dan terus meningkatkan keuntungan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, perbandingan antara ketiga bank tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal efisiensi dan

profitabilitas. Bank BRI dan Bank Mandiri cenderung dapat mempertahankan ROA pada tingkat yang lebih tinggi dan stabil, sedangkan Bank BJB mengalami penurunan yang cukup konsisten. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan aset yang efektif serta efisiensi operasional sangat penting untuk membantu meningkatkan keuntungan di industri perbankan. Dengan demikian, analisis ini memberikan pemahaman bahwa bank yang mengelola asetnya dengan lebih efisien biasanya akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih baik, sehingga layak untuk diteliti lebih lanjut terkait hal-hal apa saja yang memengaruhi ROA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi dalam latar belakang, terdapat beberapa isu terkait performa keuangan di industri perbankan Indonesia, khususnya pada Bank BJB, Bank BRI, dan Bank Mandiri, yang terlihat selama rentang waktu 2015 hingga 2024. Masalah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio BOPO di beberapa bank, terutama Bank BJB, masih menunjukkan angka yang tinggi di atas standar efisiensi nasional yaitu 80%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional di bank tersebut masih kurang efisien.
2. NPM pada berbagai bank terjadi perbedaan, yang mencerminkan perbedaan kemampuan dalam memperoleh keuntungan bersih dari pendapatan operasional.

3. ROA beberapa bank mengalami penurunan yang cukup besar pada periode tertentu, terutama selama masa pandemi COVID-19, yang menunjukkan penurunan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan.
4. Variasi performa keuangan antara bank nasional seperti BRI dan Bank Mandiri dengan bank daerah seperti Bank BJB menunjukkan adanya perbedaan dalam efisiensi operasional dan tingkat profitabilitas di industri perbankan Indonesia.
5. Terdapat ketidaksesuaian dalam temuan penelitian sebelumnya mengenai dampak BOPO dan NPM terhadap ROA, di mana sejumlah studi menampilkan menunjukkan dampak yang besar, sementara yang lain mendapatkan hasil yang berbeda.
6. Penelitian yang membandingkan secara komparatif antara bank nasional dan bank daerah dalam jangka waktu 2015 sampai 2024 menggunakan kombinasi variabel BOPO, NPM, dan ROA secara bersamaan masih terbatas.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan fokus utama pada pengaruh BOPO serta NPM terhadap ROA di tiga bank umum di Indonesia, yakni Bank BJB, Bank BRI, dan Bank Mandiri. Penelitian ini hanya menganalisis laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh masing-masing

lembaga selama periode 2015–2024. Variabel yang dianalisis mencakup BOPO dan NPM sebagai variabel independen, sementara ROA berperan sebagai variabel dependen. Penelitian ini sepenuhnya bergantung pada data sekunder dan tidak menggunakan data primer.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa hal utama agar pembahasan menjadi lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Hanya tiga variabel yang diteliti, yakni BOPO, NPM, dan ROA.
2. Objek penelitian hanya mencakup Bank BJB, BRI, dan Bank Mandiri.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang didapat dari laporan keuangan antara tahun 2015 hingga 2024.
4. Penelitian ini tidak membahas variabel lain seperti CAR, LDR, NPL, suku bunga, inflasi, atau faktor non-keuangan.
5. Hasil penelitian hanya berlaku untuk bank yang diteliti, bukan untuk seluruh industri perbankan.
6. Penelitian ini berfokus pada analisis kuantitatif, sehingga aspek kualitatif mengenai manajemen tidak masuk dalam pembahasan.

D. Alasan Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri). Pemilihan ketiga bank

tersebut dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria bahwa bank secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2015–2024 serta memiliki data yang lengkap untuk mengukur variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA).

Selain memenuhi kriteria tersebut, ketiga bank dipilih karena memiliki skala usaha, pangsa pasar, struktur pendapatan, serta karakteristik kepemilikan yang berbeda, sehingga menghasilkan variasi nilai BOPO, NPM, dan ROA yang memadai untuk dianalisis. Variasi data tersebut menjadi penting dalam analisis regresi karena memungkinkan hubungan antarvariabel dapat diamati secara lebih baik sehingga model yang dihasilkan memiliki daya jelas yang lebih kuat. Apabila objek penelitian hanya berasal dari satu kelompok bank, baik seluruhnya bank BUMN maupun seluruhnya Bank Pembangunan Daerah (BPD), maka variasi karakteristik dan data yang diperoleh akan lebih terbatas sehingga hasil penelitian cenderung hanya merepresentasikan kondisi pada kelompok bank tersebut.

Bank BJB dipilih karena merupakan salah satu Bank Pembangunan Daerah terbesar di Indonesia yang telah *go public* dan secara konsisten menyediakan laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Sementara itu, Bank BRI dan Bank Mandiri dipilih karena merupakan bank BUMN yang memiliki skala usaha besar, kinerja yang relatif stabil, serta memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Dengan mengombinasikan ketiga bank tersebut, penelitian

diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh BOPO dan NPM terhadap ROA pada objek penelitian, sekaligus memperkuat hasil analisis melalui variasi data yang lebih beragam.

Perlu ditegaskan bahwa perbedaan jenis kepemilikan bank bukan merupakan variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, melainkan karakteristik objek penelitian. Dengan demikian, pemilihan Bank BJB, Bank BRI, dan Bank Mandiri tidak dimaksudkan untuk membandingkan kinerja antara bank BUMN dan BPD, tetapi untuk memperoleh sampel yang memenuhi kriteria penelitian dan memiliki variasi data yang memadai sehingga hubungan antara BOPO, NPM, dan ROA dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

Pemilihan objek penelitian juga mempertimbangkan prinsip bahwa analisis regresi memerlukan variasi data yang memadai agar hubungan antarvariabel dapat diestimasi secara lebih baik. Oleh karena itu, pemilihan bank dengan karakteristik operasional yang beragam bukan dimaksudkan untuk membandingkan jenis kepemilikan bank, melainkan untuk memperoleh variasi observasi yang dapat meningkatkan kualitas estimasi model regresi dan memperkuat validitas hasil penelitian.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, ada perbedaan dalam kinerja keuangan antara Bank BJB, BRI, dan Bank Mandiri terkait rasio BOPO, NPM, dan ROA pada tahun 2015 hingga 2024. Variasi ini mencerminkan perbedaan

dalam efisiensi operasional serta kapasitas untuk menghasilkan keuntungan yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Untuk mengarahkan penelitian ini secara lebih jelas, berikut adalah rumusan masalahnya:

1. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank BJB, Bank BRI serta Bank Mandiri selama periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh NPM terhadap ROA pada Bank BJB, Bank BRI serta Bank Mandiri selama periode 2015-2024?
3. Seberapa besar pengaruh BOPO dan NPM terhadap ROA dalam industri perbankan di Indonesia, baik secara parsial maupun secara simultan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA di Bank BJB, Bank BRI, serta Bank Mandiri selama periode 2015–2024.
2. Untuk menelaah serta menginterpretasikan pengaruh NPM terhadap ROA di Bank BJB, Bank BRI, serta Bank Mandiri selama periode 2015–2024.
3. Untuk menentukan seberapa besar dampak simultan BOPO dan NPM terhadap ROA di sektor perbankan Indonesia secara umum.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti, baik untuk dunia akademis maupun dalam praktik, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman serta menambah pengalaman dalam menerapkan teori keuangan, khususnya terkait rasio BOPO, NPM, dan ROA, serta meningkatkan kemampuan menganalisis pengaruh efisiensi operasional dan margin keuntungan terhadap profitabilitas perbankan.
- b. Bagi kalangan akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan perbankan, terutama mengenai hubungan efisiensi operasional, laba, dan profitabilitas, serta memperkaya bahan pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi entitas perbankan, studi ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi manajemen Bank BJB, Bank BRI, dan Bank Mandiri dalam mengevaluasi seberapa efisien operasi mereka dan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, serta menjadi dasar dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan.

- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam mengevaluasi seberapa efektif dan produktif bank dalam menghasilkan laba, sehingga mendukung proses keputusan investasi.
- c. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan berupa data nyata dalam sektor perbankan dan finansial, terutama terkait efisiensi operasional dan tingkat profitabilitas.
- d. Bagi peneliti dan para peneliti lain, penelitian ini memberikan informasi tambahan mengenai performa keuangan bank dan dapat digunakan sebagai acuan untuk studi lanjutan yang melibatkan variabel atau subjek yang lebih luas.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Tahun							
	2024		2025					
	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Pengajuan Judul								
Pembuatan Proposal Penelitian								
Bimbingan Proposal Penelitian								
Ujian Proposal Penelitian								
Revisi Proposal								

Tahap Penelitian	Tahun							
	2024		2025					
	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Pengumpulan dan Pengolahan Data								
Bimbingan Skripsi								
Sidang Skripsi								
Revisi Skripsi								

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

I. Sistematik Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Membahas latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan, ruang lingkup dan batasan permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dari penelitian, manfaat yang diperoleh, jadwal pelaksanaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Membahas teori utama, teori manajemen, manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, BOPO, NPM, dan ROA, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis yang diajukan.

Bab III: Metodologi Penelitian

Membahas metodologi dan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian, jenis serta sumber data, populasi dan sampel yang diteliti, variabel

yang digunakan, operasionalisasi variabel, waktu serta lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menampilkan hasil analisis dan pembahasan, yang mencakup deskripsi objek penelitian, uji asumsi klasik, uji regresi, serta perbandingan hasil penelitian dengan teori dan studi sebelumnya.

Bab: V Penutup

Berisi kesimpulan, saran, serta keterbatasan yang ada dalam penelitian.

Dengan struktur seperti ini, penelitian ini diharapkan terorganisir secara baik, rapi, dan mudah dipahami sehingga bisa menghasilkan karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

